

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut (Pradini & Hardani, 2021) dijelaskan bahwa Pariwisata merupakan perjalanan sementara waktu yang dilakukan seseorang maupun kelompok, diselenggarakan dari satu tempat ke tempat lainnya. Pariwisata juga merupakan sumber pendapatan bagi negara yang cukup besar. Sama seperti Indonesia, Jepang merupakan negara kepulauan yang kaya akan potensi sumber daya wisata dari kebudayaan, buatan, maupun alam. Ada banyak sekali wisata alam yang terkenal dari negeri sakura tersebut. Salah satunya adalah wisata bahari dari kepulauan Okinawa. Bukan menjadi rahasia lagi bahwa Okinawa adalah salah satu destinasi *favorite* bagi sebagian besar masyarakat Jepang untuk berlibur, khususnya di musim panas karena wisata baharinya dan kekayaan alamnya. Di samping menawarkan pemandangan laut yang indah, berbeda dari wilayah Jepang lainnya, Pulau di bagian Selatan Jepang ini berada di kawasan *subtropics* dengan suhu rata-ratanya 23°C yang mana iklim yang tenang sepanjang tahun adalah ciri khas Okinawa itu sendiri, hingga menyebabkan tidak adanya fenomena turun salju ataupun musim dingin. Terdapat pula beberapa buah-buahan tropis yang dibudidayakan dan menjadi ciri khas dari Okinawa seperti Mangga, Buah Naga, Markisa, dan Nanas.

Miyakojima atau Miyako Island merupakan destinasi wisata bahari yang sangat terkenal dengan keindahan pantai dan keindahan bawah lautnya untuk tujuan *snorkeling* maupun *diving*, dan terletak kurang lebih 300km sebelah selatan dari pulau utamanya (Naha Island). Pulau yang dikelilingi oleh ladang tebu ini merupakan pulau terbesar keempat di *Prefecture* Okinawa. Terdapat pula beberapa atraksi wisata lainnya selain dari wisata bahari yang ditawarkannya. Seperti wisata buatan *Germany Village*, berbagai wisata alam, dan serta wisata budayanya yang menarik. Di kutip dari *Japan National Tourism Organization (JNTO)* diketahui data tingkat kunjungan *foreign* yang mengunjungi *Pref. Okinawa* pada tahun 2023 sebesar 1.580 orang yang berasal dari Indonesia dari total 2.536.640 keseluruhan wisatawan atau sebesar 3,9% dari seluruh data kunjungan Jepang.

Tabel 1.1
Data Kunjungan Wisata Pref. Okinawa Jepang

	2021	2022	2023
overall	174.530	429.760	2.536.640
Indonesia	150	550	1.580

Sumber: (*Japan National Tourism Organization, 2024*)

Menurut (Rai Utama, 2017) dalam bukunya, dijelaskan bahwa Event merupakan suatu acara atau kegiatan tertentu yang diselenggarakan di waktu tertentu pula untuk memperingati ataupun mempertunjukkan sesuatu dengan membangun interaksi antar pengunjung sehingga dapat memberikan pengalaman yang menarik dan mengesankan secara langsung. Pada umumnya kegiatan tersebut diselenggarakan untuk memperingati suatu hal penting baik individu maupun kelompok terkait adat, tradisi, budaya dan agama. Jepang sendiri memiliki kebudayaan yang kental terkait dengan festival atau event yang lebih dikenal dengan istilah matsuri. Hal ini dikarenakan hampir semua matsuri dipercaya memiliki hubungan dengan keempat musim, acara bersejarah, maupun hubungan agama Budha, dan Shinto. Bagi masyarakat Jepang matsuri secara umum merupakan cara bagi komunitas lokal untuk berkumpul, merayakan, serta mendoakan keberhasilan ataupun sebagai bentuk rasa syukur atas hasil panen, tangkapan ikan, bisnis, kesehatan, dan lain sebagainya. Karena itulah matsuri diketahui juga merupakan bagian dari kebudayaan Jepang.

Menurut (Andari & Suprayitno, 2020) dalam jurnalnya, menyebutkan bahwa event dapat berperan sebagai media promosi dan memiliki pengaruh signifikan dalam menumbuhkan rasa ketertarikan wisatawan sebagai suatu upaya untuk meningkatkan minat kunjungan, serta meningkatkan popularitas suatu kota. Wisatawan juga kerap kali amat sangat tertarik pada event budaya yang sangat khas pada suatu daerah, dimana dapat menawarkan *experience* yang tidak dapat dinikmati di daerah lain.

Terletak di bagian Selatan Jepang, Okinawa yang termasuk diantara-Nya Miyakojima memiliki kebudayaan khas dan sejarah yang berbeda dari Jepang

lainnya. Hal ini dipengaruhi oleh peninggalan kerajaan Ryuuku yang merupakan sebuah kerajaan independen, sehingga berkembang tidak hanya bahasa namun juga budayanya. Seiring dengan stabilnya keadaan paska Covid-19 yang melanda seluruh dunia termasuk Jepang dan dengan diadakannya kembali festival atau event yang lebih dikenal dengan istilah matsuri di Jepang. Miyakojima sendiri memiliki banyak sekali event-event yang diselenggarakan pada awal musim panas sampai pada awal musim gugur. Peningkatan jumlah *occupancy* pada hotel pun meningkat. Belum lagi cuaca yang masih terbilang hangat jika dibandingkan dengan Tokyo, Osaka, dan kota besar lainnya.

Salah satu event tahunan populer dan juga merupakan salah satu dari event yang menawarkan kebudayaan adalah Miyako Island Summer Festival. Penyelenggaraan event ini sendiri merupakan bagian dari kebudayaan atau tradisi dan sejarah yang panjang dari kepulauan Okinawa itu sendiri khususnya pulau Miyako. Hal ini tentu saja sangat menarik bagi kalangan wisatawan. Yang walaupun setiap wisatawan persepsi yang berbeda terhadap obyek wisata yang didatangi, hal ini tergantung pada pengalaman berwisata, tingkat pendidikan, kondisi lingkungan, kondisi sosial-budaya, negara asal wisatawan, serta pengaruh psikologis (Pradini, Kusumaningrum, Putri, Ardani, & Karyatun, 2023). Terselenggaranya event ini diketahui berpengaruh pada peningkatan pengunjung di Miyako Island.

Gambar 1.1

Pelaksanaan Miyako Island Summer Festival



Sumber: (OkinawaIslandGuide, 2023)

Pengaruh dari adanya event ini sendiri sangat amat terasa dari padatnya jalanan-jalanan tempat berlangsungnya acara, di mana biasanya pemerintah lokal bahkan menutup beberapa jalan protokol yang dipadati oleh lautan manusia. Tak hanya itu saja, diselenggarakannya event ini membuat beberapa aktivitas menjadi terhambat, seperti kemacetan lalu lintas, sulitnya mengakses jalan bahkan lahan parkir di sekitar area lokasi terselenggaranya Miyako Island Summer Festival. Hal tersebut dikarenakan banyaknya warga lokal dan wisatawan yang bercampur menjadi satu saat perayaan event Miyako Island Summer Festival ini berlangsung.

Maka dari itu penulis merasa tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh City branding dan Event Miyako Island Summer Festival Terhadap Minat Kunjungan Wisata: Miyakojima, Okinawa, Jepang”** ini, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjungan wisata, maupun Miyako Island Summer Festival itu sendiri. Dengan tujuan bahwa diharapkan dari penelitian ini sendiri dapat diketahui segala faktor yang menunjang peningkatan minat kunjungan, dan dapat mempraktikkannya dikemudian hari pada event yang berlangsung di Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan beberapa persoalan yang mendorong dilakukannya penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh City Branding terhadap minat kunjungan wisata di Miyakojima?
2. Apakah terdapat pengaruh Event Pariwisata terhadap minat kunjungan wisata di Miyakojima?
3. Apakah terdapat pengaruh City Branding dan Event Pariwisata terhadap minat kunjungan wisata di Miyakojima?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang, maka tujuan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh City Branding terhadap minat kunjungan wisata di Miyakojima.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh Event Miyako Island Summer Festival terhadap minat kunjungan wisata di Miyakojima.
- 3) Dan mengetahui pengaruh City Branding dan Event Miyako Island Summer Festival terhadap minat kunjungan wisata di Miyakojima.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi, diantaranya:

1. Secara Akademis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi, serta ide yang bermanfaat terkait city branding dan event pariwisata terhadap minat kunjungan wisatawan suatu daerah atau wilayah tertentu.

2. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi wadah dalam menambah referensi dan informasi terkait dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pariwisata, khususnya event industri.

3. Secara Praktis

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi dari ilmu yang diperoleh dan menjadi acuan serta motivasi sehingga dapat digunakan untuk melaksanakan penelitian serupa secara lebih mendalam.